

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan analisa data di muka, maka berikut ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa angka anak putus sekolah di desa Dekatagung kec. Sangkapura Bawean sebanyak 20 siswa yang dihitung dari kelas II sampai kelas VI pada tahun 1996/1997.
2. Bahwa keterlibatan keluarga yang menjadi faktor anak yang mengalami putus sekolah di lingkungan MINU di desa Dekatagung kec. Sangkapura Bawean kab. Gresik adalah latar belakang pendidikan keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga, partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan serta persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak. Namun diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pengaruh lingkungan dimana pendidikan sangat minim, sehingga menjadikan putus sekolah.
3. Bahwa untuk menanggulangi terjadinya anak putus sekolah, sangat perlu diupayakan langkah-langkah pencegahannya. Dalam hal ini terdapat dua cara yaitu cara preventif (pencegahan) dan cara represif (penanggulangan), yakni dengan cara mengadakan

hubungan kerjasama yang baik antara pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, yaitu orang tua, sekolah dan masyarakat setempat.

4. Bahwa untuk menanggulangi terjadinya anak putus sekolah pemerintah jugak berupaya dengan jalan adanya orang tua asuh bagi anak yang tidak mampu agar dapat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat kami sampaikan dalam penelitian ini, baik kepada orang tua, sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya selalu mengadakan pengawasan, pengarahan dan bimbingan interaktif terhadap anaknya, agar selalu dapat diketahui secara pasti perkembangan belajar mereka. Dan hendaknya orang tua janganlah selalu menggunakan tenaga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak.
2. Bagi sekolah agar segera mengupayakan pembentukan lembaga khusus, yaitu dengan tenaga yang profesional guna menangani siswa yang kesulitan dalam menangani siswa yang kesulitan dalam belajar. Dan sekolah hendaknya mampu memberi pelayanan tentang masalah sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya.

3. Masyarakat juga harus memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dan berpartisipasi terhadap anaknya yang sedang belajar, serta mau mengawasi terhadap kegiatan anak-anak sekolah dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi siswa sendiri hendaknya menyadari pentingnya ilmu pengetahuan bagi masa depannya. Dalam hal ini siswa hendaknya mampu memilih dan menentukan cara yang baik dan mampu mengantisipasi kemungkinan hal-hal yang dirasa mengganggu kelancaran di dalam belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat dimana ia tinggal.